BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian statistik dengan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada faktor *Risk Profile, Earnings,* dan *Capital* antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Sedangkan pada faktor *Good Corporate Governance* terdapat persamaan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Untuk lebih rincinya, dijabarkan sebagai berikut:

1. Dilihat dari faktor *Risk Profile* yang diproyeksikan melalui rasio NPF/NPL dan rasio FDR/LDR terdapat perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Di mana rata-rata rasio NPL Bank Mandiri yakni sebesar 0.83% dengan kriteria sangat sehat lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio NPF Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 3.14% dengan kriteria sehat. Sedangkan pada rasio FDR/LDR, diketahui jika rata-rata rasio FDR Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 79.60% dengan kriteria sehat lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata- rasio LDR Bank Mandiri yakni sebesar 87.51% dengan kriteria cukup sehat.

2. Dilihat dari faktor *Good Corporate Governance* yang diproyeksikan melalui peringkat GCG terdapat persamaan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Baik Bank Syariah Mandiri maupun Bank Mandiri memiliki rata-rata peringkat GCG sebesar 1.30% dengan kriteria sangat sehat.
3. Dilihat dari faktor *Earnings* yang diproyeksikan melalui rasio NIM terdapat perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Di mana rata-rata rasio NIM Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 6.68% lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio NIM Bank Mandiri yakni sebesar 5.85%. Walaupun demikian, baik Bank Syariah Mandiri ataupun Bank Mandiri sama-sama masuk dalam kriteria sangat sehat.
4. Dilihat dari faktor *Capital* yang diproyeksikan melalui rasio KPMM terdapat perbedaan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri. Di mana rata-rata rasio KPMM Bank Mandiri yakni sebesar 19.22% lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio KPMM Bank Syariah Mandiri yakni sebesar 14.62%. Walaupun demikian, baik Bank Syariah Mandiri ataupun Bank Mandiri sama-sama masuk dalam kriteria sangat sehat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, dan *Stakeholders*

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa baik Bank Syariah Mandiri maupun Bank Mandiri sama-sama berada dalam peringkat komposit sangat sehat. Namun, masing-masing bank memiliki kelemahan dalam bidang yang berbeda-beda. Seperti Bank Syariah Mandiri yang perlu meningkatkan pengelolaan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah serta manajemen permodalan. sedangkan bagi pihak Bank Mandiri, perlu melakukan peningkatan terhadap pengelolaan likuiditas dan profitabilitas. Masing-masing kelemahan ini perlu dikelola dengan baik agar masing-masing bank dapat mencapai kinerja yang maksimal guna kelangsungan siklus perbankan.

Selain itu, untuk *stakeholders* yang mencakup investor, manajemen, masyarakat, serta OJK dan BI sebagai regulator. Saran yang diberikan kepada investor yakni, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Bagi manajemen, diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial serta evaluasi bagi pihak perusahaan. Bagi masyarakat, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk memilih perusahaan perbankan yang terpercaya. Dan bagi OJK mapun BI, diharapkan dapat dijadikan bahan atau referensi analisa untuk melakukan kebijakan ataupun pengawasan bagi pihak perbankan.

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan, referensi, dan informasi terkait dengan tingkat kesehatan bank.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan bagi peneliti yang akan datang. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian, memperluas objek penelitian, maupun menggunakan rasio-rasio keuangan lainnya untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank seperti Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO) untuk faktor *Earnings* dan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk faktor *Capital*, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan berbeda dari penelitian sebelumnya mengingat masing-masing bank memiliki kelebihan dan kekurangan pada masing-masing rasio.